

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam proses kemajuan suatu bangsa. Hal ini bersentuhan dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh satu bangsa. Pendidikan bertugas mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara agar menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing di dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan global.

Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data penelitian *Human Development Index* (HDI)2013 yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat 121 dari 185 negara. Selanjutnya berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2014*, *Education Development Index* (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada angka 0,983. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 115 negara di dunia. Posisi ini menempatkan Indonesia berada di posisi sedang, namun masih tertinggal dari Brunei yang berada di peringkat ke-34 yang masuk kelompok pencapaian sangat tinggi bersama Jepang yang berada posisi pertama di dunia. berdasarkan data

tersebut, maka dapat dikatakan posisi yang Indonesia saat ini masih memprihatinkan. (litbang.kemendikbud.go.id diakses 01 Februari 2016).

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan melalui pembenahan sistem yang saling terkait dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Salah satu faktor yang membutuhkan perhatian khusus adalah guru selaku ujung tombak keberhasilan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Anis Baswedan selaku menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa di pundak para guru ada wajah masa depan Indonesia ( Kompas.com, 24 November 2014)

Guru adalah satu komponen penting dalam Proses Pembelajaran (PBM), yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia sebagai generasi bangsa yang potensial dibidang pembangunan. Guru merupakan pemimpin dan manajer yang memiliki kemampuan khusus untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Uno (2008:15) yang menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini sangatlah jelas bentuk tuntutan profesional seorang guru yang akan meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Oleh sebab itu Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen pasal 4 juga menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi guru.

Kompetensi yang dituntut dari seorang guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas tersebut menegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Indikator kompetensi pedagogik untuk guru mata pelajaran meliputi: (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan peran guru dalam pembelajaran sangat penting, untuk itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi pedagogik sehingga guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui pengelolaan kelas. Lingkungan belajar yang efektif adalah kondisi pembelajaran yang melibatkan

interaksi antara guru dengan siswa. Lingkungan belajar ini sangat erat kaitannya dengan disiplin guru, terutama dalam hal kehadiran guru untuk berinteraksi dengan siswa di dalam ruang kelas. Kenyataannya, guru tidak selalu dapat hadir 100% tatap muka dalam ruang kelas. Tuntutan kebutuhan sosial dan peranan guru dalam masyarakat, masalah kesehatan dan juga kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan karier sering menjadi penghambat guru untuk dapat hadir di kelas. Hal ini tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi pembelajaran di sekolah dan juga penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dapat terlaksana secara maksimal, sementara pembelajaran harus dilakukan secara tuntas sesuai kurikulum.

Dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum seperti yang dikemukakan di atas, maka seorang guru perlu berinovasi yang salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayub (2005: 2) yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi komputer yang begitu pesat, dan didukung oleh kemajuan Teknologi Informasi dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menggunakan paket-paket *e-learning* yang sesuai.

Era globalisasi dan era komunikasi saat ini ditandai oleh banyaknya manusia yang memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini terlihat dari hasil survey Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta *user* atau sekitar

51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Perkembangan dan kemajuan teknologi komputer dalam bidang perangkat lunak ini sangat mendukung pelaksanaan *e-learning* dengan berbagai aplikasi virtual.

*E-learning* adalah suatu cara baru pembelajaran dengan menggunakan segala bentuk perangkat elektronik. Maksudnya, kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan kelas konvensional dimana guru dan siswa harus bertemu secara langsung di dalam ruangan kelas. Dengan penerapan *e-learning* ini, suasana kelas tetap menjadi kondusif meskipun guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Disamping itu kegiatan belajar siswa menjadi lebih menarik karena *e-learning* memungkinkan siswa untuk bisa berinteraksi dengan guru dan siswa lain secara *online* serta akses materi pelajaran yang tidak terbatas dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang sudah sangat mendukung saat ini. Nugroho (2009:1) menguatkan pernyataan diatas bahwa *virtual classroom* memungkinkan penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar melalui jaringan Internet, sehingga tidak diperlukan lagi kelas fisik. Pengajar dapat berada pada jarak yang sangat jauh dengan siswanya, namun tetap dapat memantau kegiatan pembelajaran siswa dan memberikan materi pembelajaran.

*E-learning* dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, dan salah satu diantaranya adalah edmodo. Aplikasi *e-learning* edmodo adalah aplikasi kelas virtual sebagai jejaring sosial yang dapat diakses dari komputer maupun ponsel dan dapat diunduh secara gratis di telepon seluler (ponsel) berbasis android dan iOS. Keunggulan edmodo, antara lain menyediakan fasilitas yang mudah dan aman dalam mengembangkan kelas sesuai dengan keinginan, memberi kesempatan terjadinya pembelajaran sesuai karakteristik murid yang berbeda

secara personal, dan menyediakan sarana komunikasi bagi guru, siswa dan orang tua/wali murid secara personal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batsila (2014: 54) yang menyatakan bahwa penggunaan Edmodo sangat memotivasi siswa, hal itu sangat mendukung pekerjaan guru, para guru menyukai aplikasi Edmodo dan merekomendasikan hal tersebut kepada rekan kerja lainnya. Selain itu dari segi pandangan siswa terhadap Edmodo ternyata mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap Edmodo karena siswa berpikir bahwa belajar menggunakan Edmodo dapat meningkatkan efektifitas komunikasi pembelajaran (Khaleel: 2104).

Penggunaan *e-learning* khususnya Edmodo selama ini ternyata belum maksimal bahkan kebanyakan guru belum mengenal aplikasi Edmodo. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainayah di SMK Negeri 1 Surabaya (2015 : 9) yang menyatakan “Edmodo lebih banyak dimanfaatkan oleh guru hanya sebatas memberikan tugas saja sehingga interaksi siswa kurang maksimal”. Hal senada juga disampaikan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Armen (2016:13) di SMP Negeri 13 Medan bahwa ternyata kebanyakan guru belum mengenal aplikasi Edmodo sebagai *e-Learning* dan kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional ketika mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan di SMA Negeri 2 Binjai Januari 2017 diperoleh gambaran faktor penyebab ketidakmampuan guru menggunakan aplikasi *e-learning* Edmodo diantaranya: (1) Guru kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan berupa *e-learning* termasuk dalam menggunakan aplikasi *e-learning* Edmodo, (2) Guru sudah terbiasa dengan

penyampaian materi pelajaran secara konvensional sehingga cenderung kurang berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, (3) kurangnya bimbingan dan pengarahan dari pihak lain termasuk pengawas sekolah dalam memberikan informasi dan pelatihan tentang pemanfaatan TIK untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran termasuk pemanfaatan aplikasi edmodo tidak terlepas dari peranan pengawas sekolah selaku mitra guru sebagaimana dinyatakan dalam Permenpan No 21 tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, menetapkan tugas pokok pengawas ialah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi: 1) penyusunan program pengawasan, 2) pelaksanaan pembinaan, 3) pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar nasional Pendidikan, 4) penilaian, 5) pembimbingan dan pelatihan profesional guru, 6) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan 7) pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Dengan demikian pengawas sekolah sebagai “gurunya guru” memiliki tugas pokok dan fungsi menilai dan membina.

Fenomena di lapangan yang ditemukannyaat dilakukan observasi di SMA Negeri 2 Binjai, menunjukkan bahwa (1) sekolah ini termasuk salah satu sekolah negeri yang pernah menjadi sekolah Model di kota Binjai dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai termasuk akses jaringan internet yang baik berupa wifi, (2) Hampir semua guru yang terdiri dari 85 orang adalah pengguna internet aktif, yang dibuktikan dengan semua guru tergabung dalam groupfacebook untuk guru SMA Negeri 2 Binjai, (3) kondisi ini diimbangi dengan siswa-siswi yang

aktif menggunakan internet dan memiliki ponsel berbasis android. Berbeda dari hal tersebut diatas ternyata untuk guru bidang studi fisika yang terdiri dari 6 orang guru, sangat jarang melakukan kegiatan belajar *e-learning* berupa kelas virtual termasuk penggunaan *e-learning* edmodo selama masa mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi absensi guru dan pegawai SMA Negeri 2 Binjai, ditemukan persentase kehadiran guru tahun 2016 adalah 80%. Dari data tersebut juga terlihat bahwa tidak ada guru yang dapat hadir 100% di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini tentunya menjadi pendorong kepada guru untuk mencari alternatif lain selain pertemuan tatap muka sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun guru tidak dapat hadir di kelas secara fisik.

Fenomena yang dikemukakan diatas butuh perhatian khusus dari pengawas sekolah selaku supervisor untuk membantu guru memanfaatkan teknologi internet dalam proses pembelajaran khususnya *e-learning* dan kelas virtual berupa pelatihan dengan tujuan proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun guru tidak dapat hadir di kelas secara fisik. Pendapat beberapa ahli mengatakan terdapat berbagai macam model pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru, diantaranya yakni : (1) Diniyah Putri (2014:76) dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran aktif. (2) Sahertian (2010:21) menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan keterampilan guru dimana salah satu fungsi supervisi adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, yang dalam hal ini anggota yang dimaksud adalah termasuk guru. (3) Ibrohim (2010:4) menyatakan

bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. (4) Sagala (2012:195) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam penampilan mengajar. Supervisi klinis adalah suatu proses proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru (Sahertian, 2010 : 36) yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan model supervisi akademik lainnya dengan siklus yang meliputi pertemuan awal, observasi, dan pertemuan akhir.

Berdasarkan gambaran pemikiran di atas dapat diprediksi bahwa kemampuan guru menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model klinis. Untuk mengkaji prediksi tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Guru Fisika Menggunakan Aplikasi e-Learning Edmodo Melalui Model Supervisi Klinis di SMA Negeri 2 Binjai.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai faktor dan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru fisika menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo antara lain (1) pelatihan pengenalan dan penggunaan aplikasi *e-learning* edmodo, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas

dengan berbagai model seperti model konvensional, model ilmiah, model artistik atau model klinis, (3) peningkatan kualifikasi pendidikan dengan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang tinggi, (4) menggali informasi mengenai *e-learning* edmodo secara mandiri.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa berbagai faktor dan usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru fisika SMA Negeri 2 Binjai dalam menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo untuk digunakan sebagai kelas virtual, namun dalam penelitian ini upaya melalui pelaksanaan supervisi akademik dibatasi hanya pada penggunaan model klinis.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada peningkatan kemampuan guru fisika menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo melalui model supervisi klinis di SMA Negeri 2 Binjai?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan guru fisika menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo melalui model supervisi klinis di SMA Negeri 2 Binjai.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keefektifan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran guru – guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* edmodo sebagai solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran pada saat guru tidak dapat hadir tatap muka di kelas.
- b. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan evaluasi penilaian bagi guru dalam memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi pengawas, menambah pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi *e-learning* edmodo dan menjadi solusi yang dapat direkomendasikan kepada guru binaannya.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan di kemudian hari.